

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Solok Selatan

Yola Pistika Sari¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning dengan bantuan media spinning question terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan. Hal ini menarik untuk diteliti karena terdapat Permasalahan dalam penelitian yaitu rendahnya pemahaman konsep Peserta didik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori konstruktivisme adalah teori yang menjelaskan perkembangan kognitif seseorang dari proses pembelajaran yang aktif dan dapat membangun pemahaman konsep melalui pengamatan dan interaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk penelitian eksperimen. Pemilihan dalam penelitian ini dilakukan secara simple random sampling kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen kelas XI IPS 4 dan kelas kontrol XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 56 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dalam bentuk pilihan ganda dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan bantuan media spinning question. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis pada kelas XI IPS 4 kelompok eksperimen menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $t\text{-hitung } 20,537 > t\text{-tabel } 0,683$ dan $t\text{-hitung } 36,167 > t\text{-tabel } 0,683$. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dengan bantuan media spinning question berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Kata kunci : Discovery learning; Pemahaman konsep; Pembelajaran sosiologi; Spinning question.

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the discovery learning model with the help of spinning question media on increasing students' conceptual understanding in sociology learning at SMA Negeri 6 Solok Selatan. The problem in this research is the low understanding of students' concepts in sociology learning in class XI IPS. This research was analyzed using constructivism theory developed by Jean Piaget Constructivism theory is a theory that explains a person's cognitive development from an active learning process and can build an understanding of concepts through observation and interaction This study uses a quantitative approach which includes experimental research. The selection in this study was carried out by simple random sampling of the class selected as the experimental class for class XI IPS 4 and control class XI IPS 3 with a total of 56 students. Data collection was carried out by means of tests in the form of multiple choice and documentation. The results of this study indicate an increase in students' conceptual understanding after using the discovery learning model with the help of spinning question media. This can be seen from the hypothesis testing in class XI IPS 4 experimental groups showing a significance value of $0.000 < 0.05$ with $t\text{-count } 20,537 > t\text{-table } 0,683$ and $t\text{-count } 36,167 > t\text{-table } 0,683$. so that it can be concluded that the use of the discovery learning model with the help of spinning question media has an effect on increasing students' conceptual understanding in sociology learning class XI IPS 4 at SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Keywords: Discovery learning; Spinning question; Sociology learning; Understanding the concept.

How to Cite: Sari, Y. P. & Febriani, E.A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Spinning Question Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Solok Selatan. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 156-166.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik serta meningkatkan potensi yang dimiliki supaya dapat berguna bagi individu maupun orang lain (Rutonga, 2017). Pendidikan dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan manusia, dikarenakan dalam pendidikan dapat memberikan suatu proses perubahan pada individu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang di jenjang pendidikan (Nurhasanah, 2021). Keberhasilan dalam dunia pendidikan dibutuhkan sistem pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan adalah sebagai sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik dalam pendidikan sekolah dan luar sekolah (Aryanto, 2021). Untuk mencapai tujuan pendidikan adanya kurikulum sebagai komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rangkaian yang berisi rencana atau aturan dalam tahapan proses pembelajaran yang harus dipahami oleh pihak yang terlibat didalamnya. Kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini, aturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 mengenai suatu perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional pendidikan mengutarakan bahwa standar dari proses pembelajaran harus dapat memenuhi beberapa kriteria yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang inovatif Kemendikbud (Sianturi, 2019).

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan Pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu partisipan peserta didik sebagai penerima pendidikan dan pendidik sebagai penyedia fasilitas (Mustaqim, 2016). Pembelajaran ini sendiri berguna untuk mengembangkan suatu potensi dalam diri individu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pembelajaran sosiologi untuk mengembangkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran meliputi konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam penilaian berbagai fenomena dan permasalahan yang dihadapi di kehidupan nyata di masyarakat. Subjek dalam sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan sekolah menengah sebagai subjek bertujuan untuk menjadi peserta didik memiliki kemampuan (a) memahami konsep sosiologis seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, (b) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan sosial, dan (c) membina sikap, kesadaran dan kepedulian kehidupan sosial di masyarakat. Pembelajaran sosiologi ini dimaksudkan untuk memberikan potensi untuk dipahami peserta didik mengenai konsep sosiologis seperti sosialisasi, manajemen kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik berakhir menciptakan integrasi sosial (Periera, 2015). Pembelajaran sosiologi ini adalah mata pelajaran wajib yang diikuti oleh peserta didik di sekolah menengah atas (SMA). Peserta didik mampu memahami segala sesuatu berdasarkan pengalaman yang didapat pada saat belajar. Kemampuan memahami ini sangat mendasar pada pemahaman konsep peserta didik dalam mencapai pengetahuan yang lebih baik (Afriani, 2018).

Menurut Hamzah B Uno pemahaman konsep merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah baik dalam proses pembelajaran itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari (Yulianti & Gunawan, 2019). Indikator dalam memahami konsep yaitu: menyatakan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (menurut konsep), memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai representasi sosiologis, mengembangkan istilah perlu atau cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta menerapkan konsep atau memecahkan masalah. Keberhasilan dapat dicapai dengan menerapkan suatu model atau media yang bervariasi agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik (Nurhasanah, 2021). Peran guru sangat dibutuhkan dalam menunjang suatu keberhasilan peserta didik. Proses pembelajaran akan terwujud apabila seorang guru mampu dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang dimaksud yaitu, jika pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif serta mampu memberikan suatu pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan serta dapat memberikan gambaran sebuah pola perubahan perilaku dan dapat mengaplikasikannya dalam sebuah proses pembelajaran menurut Esti Wuryani Djiwandono (Fakhrurrazi, 2018). Menurut Ian James (Suyono & Hariyanto, 2017) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran yang efektif yaitu menunjukkan perhatian peserta didik yang aktif dan fokus kepada pembelajaran, adanya kemauan untuk memberikan tanggapan, peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Solok Selatan bahwa cara guru dalam mengajar masih menggunakan model ceramah, kegiatan ini adalah kegiatan yang umum diterapkan oleh guru. Kegiatan belajar peserta didik dalam menerima materi sangat dipengaruhi dari model yang diterapkan oleh guru, sehingga dengan model ceramah yang diterapkan oleh guru tersebut membuat peserta didik jenuh dan bosan serta peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran karena kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Peneliti menemukan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik khususnya kelas XI IPS.

Berikut ini tabel nilai ujian mid semester kelas XI IPS di SMA Negeri Solok Selatan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Solok Selatan

Kelas	Persentase	Rata-Rata	>Kkm	<Kkm	Jumlah Peserta Didik
XI IPS 1	58,62%	70	17	12	29
XI IPS 2	53,57%	65	15	13	28
XI IPS 3	39,28%	63	11	17	28
XI IPS 4	32,14%	59	9	19	28

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada kenyataan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa peserta didik di kelas XI IPS 3 dan 4 yang masih belum memahami konsep dari pembelajaran sosiologi yang mereka terima, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran sosiologi, dimana peserta didik tidak mampu mengaitkan pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran dengan pengetahuan diluar sekolah dan hal ini menimbulkan ketidak pahaman dari peserta didik pada suatu pelajaran. Selanjutnya, model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik seperti kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik malas mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran sosiologi adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran sosiologi dianggap terlalu banyak materi sehingga peserta didik sulit dalam memahami konsep pembelajaran. Keadaan inilah yang menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya pemahaman konsep. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, dalam memahami pelajaran yang diberikan melalui model yang bervariasi dengan adanya bantuan media dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sosiologi yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang mengundang peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya, dengan membentuk pengetahuannya sendiri diharapkan peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik. Untuk melihat pemahaman peserta didik guru menggunakan media agar mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajarinya. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu, media pembelajaran *spinning question* atau bisa disebut roda berputar. Media *spinning question* adalah media yang berbentuk seperti roda yang biasa diputar dan didalamnya berisi beberapa pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam belajar (Siregar, 2022) benar. Kelebihan dari menggunakan media *spinning question* yaitu dapat melatih keaktifan dan pemahaman konsep terumata dalam waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada pada roda berputar yang disebut dengan *spinning question* didalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harefa (2022) menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Selanjutnya oleh Yulianti & Gunawan (2019) menjelaskan Keefektifan penggunaan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya oleh Septian (2020) menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Selanjutnya oleh Rizqiyah (2023) menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran exo-olo task dengan bantuan media *spinning question* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu

untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode ini termasuk kelompok penelitian eksperimen yaitu *quasi eksperimental*. Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang menentukan pengaruh variabel perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel dampak (*dependent variable*). Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya yang belum ada sehingga perlu dilakukan tindakan atau perlakuan didalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono, 2017 (Prakoso et al., 2019) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang bisa dikendalikan. Menurut & Gall (1983) penelitian eksperimen adalah penelitian yang sangat dipercaya keilmiahannya atau bisa disebut paling valid karena adanya pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengacau. Menurut Emmory penelitian eksperimen merupakan gambaran tertentu yang diselidiki untuk menentukan bagaimana hubungan variabel-variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 3 dan 4 di SMAN 6 Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question*. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Sample pada penelitian ini adalah dua kelas yang didapat secara *simple random sampling* yang berjumlah 56 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tes soal. Tes terbagi menjadi dua bagian yaitu *pre test* dan *post tes*. *Pre test* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan seberapa paham peserta didik terhadap materi pembelajaran, dimana *pre test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran. *Pre test* ini berupa soal yang diberikan guru kepada peserta didik sebelum dimulai pembelajaran. Tujuan dari *pre test* yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik mengenai bahan atau materi yang akan dipelajari sebelum diberi tindakan atau perlakuan. Sedangkan *post test* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan guru setiap akhir pembelajaran dalam bentuk soal. Tujuan dari *post test* sendiri yaitu untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik terhadap bahan pembelajaran bentuk pengetahuan setelah diberikan tindakan atau perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question*. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 6 Solok Selatan pada bulan November 2022 secara langsung menggunakan soal. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 peserta didik dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik. Untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran biasa sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *pre test* dan *post test* dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Pada setiap kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda, maka untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik akan diberikan *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Analisis Uji Instrumen

Analisis Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Soal Angket		Keterangan
	R _{hitung}	R ^{tabel} 5% n=30	
1	0,561	0,301	Valid
2	0,549	0,301	Valid
3	0,608	0,301	Valid
4	0,518	0,301	Valid
5	0,545	0,301	Valid
6	0,628	0,301	Valid

7	0,654	0,301	Valid
8	0,650	0,301	Valid
9	0,606	0,301	Valid
10	0,717	0,301	Valid
11	0,663	0,301	Valid
12	0,558	0,301	Valid
13	0,722	0,301	Valid
14	0,627	0,301	Valid
15	0,668	0,301	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS* versi 26 menunjukkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid dengan membandingkan R-hitung dan R-tabel, hasil penelitian menunjukkan R-hitung lebih besar dari R-tabel ($R^{\text{hitung}} > R^{\text{tabel}} = \text{Valid}$) dengan tingkat kepercayaan 5%, keputusan dalam uji validitas ini adalah semua angket variabel valid atau diterima.

Kriteria Untuk Validasi Butir Soal

Butir soal dikatakan baik apabila memiliki derajat tingkat kesukaran tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, artinya derajat kesukaran soal tersebut adalah sedang (cukup). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kesukaran soal, dengan kata lain dipakai atau tidaknya butir soal hanya berpedoman pada uji kevalidan butir soal tersebut. Berdasarkan hasil analisis indeks kesukaran 15 butir soal didapatkan bahwa 13 soal dinyatakan tingkat kesukaran soal sedang (0,40-0,60) dan 2 soal tingkat kesukaran soal tinggi (0,60-0,80).

Uji Daya Beda Soal

Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya butir soal membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Analisis daya beda soal diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 13 soal dikategorikan baik (0,40-0,69) sedangkan 2 soal dikategorikan baik sekali (0,70-1,00).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items Pertanyaan
.957	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* versi 26 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* 0,957 > 0,06, maka hasil keputusan uji reliabilitas mengatakan angket reliabel atau konsisten.

Gambaran pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran biasa kelas XI IPS

Tabel 4. Rata-Rata Pre test dan Post test Pada Kelompok Kontrol Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

Kelompok Kontrol	Mean	SD	Min-Max	n
Pre test	35.23	14.153	6.7 – 60	28
Posttest	61.66	13.662	33.3 – 86.7	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pemahaman peserta didik sebelum diberikan pembelajaran yaitu 35.23 dengan standar deviasi 14.153 sedangkan rata-rata pemahaman peserta didik sesudah diberikan pembelajaran yaitu 61.66 dengan standar deviasi 13.662. Nilai terendah pada pretest 6,7 dan nilai tertinggi 60 sedangkan nilai terendah post test 33,3 dan nilai tertinggi 86,7. Hasil penelitian didapatkan bahwa selisih rata-rata pretest dan post test yaitu -26,43.

Tabel 5. Pre test Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

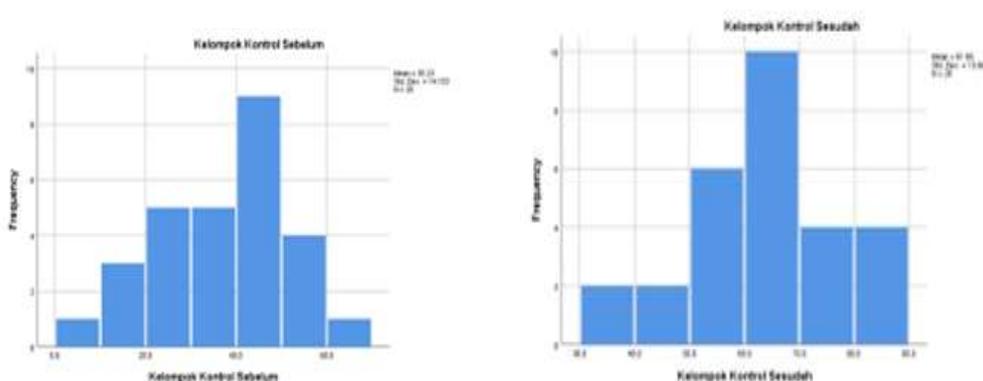
No	Nilai	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0-20	6	21.4
2	Rendah	21-40	14	50
3	Sedang	41-60	8	28.6
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 peserta didik didapatkan nilai peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dengan nilai yang sangat rendah (0-20) 6 peserta didik (21.4%), peserta didik dengan nilai rendah (21-40) 14 peserta didik dan peserta didik mendapatkan nilai sedang (41-60) 8 peserta didik (28.6%).

Tabel 6. Post test Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

No	Kategori Nilai	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	21-40	3	10.7
2	Sedang	41-60	12	42.9
3	Tinggi	61-80	12	42.9
4	Sangat Tinggi	81-87	1	3.5
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 responden didapatkan nilai peserta didik sesudah diberikan pembelajaran dengan nilai rendah (21-40) 3 peserta didik dengan persentase (10.7%). Nilai sedang (41-60) 12 peserta didik dengan persentase (42.9%). Nilai tinggi (61-80) 12 peserta didik (42.9%) dan nilai sangat tinggi (81-87) 1 peserta didik dengan persentase (3.5%).



Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pembelajaran Sosiologi

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pre test dan post test peserta didik kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) yang diajar menggunakan model pembelajaran biasa didapatkan rata-rata nilai pre test yaitu 35.23 dengan standar deviasi 14.153 dan nilai rata-rata posttest yaitu 61.66 dengan standar deviasi 13.662. Nilai terendah pada pre test 6,7 dan nilai tertinggi 60 sedangkan nilai terendah post test 33,3 dan nilai tertinggi 86,7. Hasil penelitian didapatkan bahwa selisih rata-rata pre test dan post test yaitu -26,43.

Gambaran Pemahaman Konsep Pembelajaran Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media *Spinning Question* Kelas Eksperimen XI IPS 4

Tabel 7. Rata-rata pre test dan posttest pada kelas eksperimen pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi

Kelompok Eksperimen	Mean	SD	Min-Max	n
Pre test	36.19	9.325	13.3 – 53.3	28
Posttest	77.61	11.356	53.3 – 93.3	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* didapatkan 36.19 dengan standar deviasi 9.325 dan nilai rata-rata sesudah diberikan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* 77.61 dengan standar deviasi 11.356. Nilai terendah pada pre test 13.3 dan nilai tertinggi 53.3 sedangkan nilai terendah posttest 53.3 dan nilai tertinggi 93.3. Hasil penelitian didapatkan bahwa selisih rata-rata pre test dan post test yaitu -51.42.

Tabel 8. Pre test Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

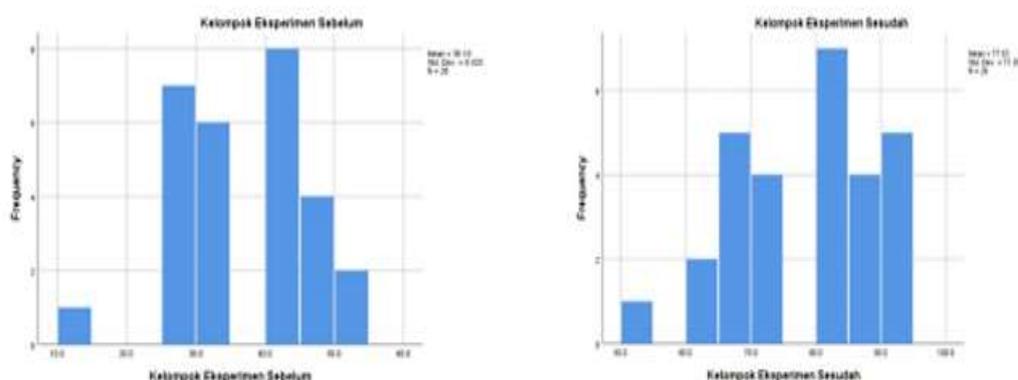
No	Nilai	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah (0-20)	0-20	1	3.7
2	Rendah (21-40)	21-40	21	75
3	Sedang (41-60)	41-53	6	21.5
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 28 peserta didik didapatkan nilai peserta didik sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* nilai sangat rendah (0-20) 1 peserta didik dengan persentase (3.7). Nilai rendah (21-40) 21 peserta didik dengan persentase (75%). Nilai sedang (41-53) 6 peserta didik dengan persentase (21.5%).

Tabel 9. Posttest Distribusi Frekuensi Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi

No	Kategori Nilai	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sedang	41-60	3	10.7
2	Tinggi	61-80	15	53.6
3	Sangat Tinggi	81-93	10	35.7
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa dari 28 peserta didik didapatkan nilai peserta didik sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* nilai sedang (41-60) 3 peserta didik dengan persentase (10.7%). nilai tinggi (61-80) 15 peserta didik dengan persentase (53.6%). Nilai sangat tinggi (81-93) 10 peserta didik (35.7%).

**Gambar 2. Grafik Tingkat Pemahaman Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pembelajaran Sosiologi**

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pre test dan post test peserta didik kelas XI IPS 4 (kelas eksperimen) yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* didapatkan rata-rata nilai pre test yaitu 36.19 dengan standar deviasi 9.325 dan nilai rata-rata posttest yaitu 77.61 dengan standar deviasi 11.356. Nilai terendah pada pre test 13.3 dan nilai tertinggi 53.3 sedangkan nilai terendah posttest 53.3 dan nilai tertinggi 93.3. Hasil penelitian didapatkan bahwa selisih rata-rata pre test dan post test yaitu -51.42.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pre test dan post test kelas kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji normalitas pre test dan posttest pre test dan posttest pada kelas kontrol pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol Sebelum	.132	28	.200*	.958	28	.315
Kelas Kontrol Sesudah	.127	28	.200*	.959	28	.337

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-wilk* pre test 0.200 dan posttest 0.200 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pre test dan post test kelas kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji normalitas pre test dan posttes pre test dan post test pada kelas eksperimen pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen Sebelum	.158	28	.070	.939	28	.104
Kelas Eksperimen Sesudah	.155	28	.085	.938	28	.097

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-wilk* pre test 0.070 dan post test 0.085 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pemahaman konsep pembelajaran peserta didik menggunakan model pembelajaran biasa kelas kontrol kelas XI IPS 3.

Tabel 12. Uji homogenitas kelas control

Test of Homogeneity of Variances			
Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.020	9	18	.461

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas kelas kontrol nilai signifikansi 0.461 ($>0,05$), maka dapat diartikan data adalah homogen. Hasil uji homogenitas pemahaman konsep pembelajaran peserta didik menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* kelas eksperimen XI IPS 4.

Tabel 13. Uji homogenitas kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Kelas Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.690	6	14	.661

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji hemogenitas kelas eksperimen nilai signifikansi 0.661 ($>0,05$), maka dapat diartikan data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS* versi 26

Tabel 14. Uji Hipotesis Kelas Kontrol

Kontrol	Mean	Std. Dev	T	df	P value
Pretest	35.23	2.123	13.173	27	0,000
Posttest	61.66	2.048	23.899		

Berdasarkan tabel 23 hasil uji hipotesis pada kelas XI IPS 3 kelas kontrol menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung $13.173 > t$ -tabel 0.683 dan t-hitung $23.899 > t$ -tabel 0.683, berdasarkan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran biasa terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Tabel 15. Uji hipotesis kelas eksperimen

Eksperimen	Mean	Std. Dev	t	df	P value
Pre test	36.19	9.325	20.537	27	0,000
Posttest	77.61	11.356	36.167		

Berdasarkan tabel 24 hasil uji hipotesis pada kelas XI IPS 4 kelas eksperimen menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t -hitung $20.537 > t$ -tabel 0.683 dan t -hitung $36.167 > t$ -tabel 0.683 , berdasarkan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh medel pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini salah penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Solok Selatan. Untuk melihat pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* dikelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan di kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional tanpa menggunakan media. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 6 Solok Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan atau tindakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pre test dan post test. Rata-rata nilai pre test yaitu 36.19 dengan standar deviasi 9.325 dan nilai rata-rata post test yaitu 77.61 dengan standar deviasi 11.356. Nilai terendah pada pre test 13.3 dan nilai tertinggi 53.3 sedangkan nilai terendah post test 53.3 dan nilai tertinggi 93.3. Hasil penelitian didapatkan bahwa selisih rata-rata pre test dan post test yaitu -51.42.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t -hitung $20.537 > t$ -tabel 0.683 dan t -hitung $36.167 > t$ -tabel 0.683 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Sedangkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 6 Solok Selatan dengan menerapkan model pembelajaran biasa rata-rata nilai pre test yaitu 35.23 dengan standar deviasi 14.153 dan nilai rata-rata post test yaitu 61.66 dengan standar deviasi 13.662. Nilai terendah pada pre test 6,7 dan nilai tertinggi 60 sedangkan nilai terendah post test 33,3 dan nilai tertinggi 86,7. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa selisih rata-rata pre test dan post test yaitu -26,43. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t -hitung $13.173 > t$ -tabel 0.683 dan t -hitung $23.899 > t$ -tabel 0.683 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran biasa terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik saat belajar sosiologi. Penggunaan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* dapat melatih daya ingat peserta didik saat pembelajaran dan menjadikan peserta didik paham dengan konsep dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran sosiologi dengan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* yang dilaksanakan di kelas XI IPS 4 menggunakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang sifatnya dapat membangun pengetahuan kognitif seseorang, baik dari segi kemampuan, pemahaman peserta didik saat belajar. Teori konstruktivisme sendiri lebih menekankan peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran dan tidak bergantung pada guru atau orang lain. Maksudnya adalah peserta didik bisa lebih memahami pembelajaran sosiologi dengan baik. Melalui teori konstruktivisme peserta didik lebih paham dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* peserta didik diminta untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam media *spinning question* yang berhubungan dengan "kesetaraan dalam perbedaan sosial di masyarakat". Tujuan dari penerapan media *spinning question* yaitu untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru agar peserta didik lebih paham terhadap pembelajaran. Sehingga dalam

proses pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Teori konstruktivisme menurut Piaget dalam penelitian ini dinilai sesuai karena peserta didik terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam media *spinning question* sehingga dengan peserta didik aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dari proses pembelajaran yang diikuti (Waseso, 2018). Dimana yang dikatakan paham yaitu biasa mengulang kembali walaupun tidak dengan kata yang sama tetapi memiliki maksud yang sama. Sehingga penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* memiliki hubungan dengan teori konstruktivisme karena siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik saat belajar dan bisa menjawab pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam pembelajaran sosiologi. Maka pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dalam belajar akan mudah diingat melalui pembelajaran dengan bantuan media *spinning question*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 6 Solok Selatan. Penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* dapat digunakan kedepannya untuk memvariasikan model dengan bantuan media dalam pembelajaran sosiologi. Adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih paham dengan konsep khususnya dalam pembelajaran sosiologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Solok Selatan terdapat Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Hal ini bisa dilihat dari Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $t\text{-hitung } 20.537 > t\text{-tabel } 0.683$ dan $t\text{-hitung } 36.167 > t\text{-tabel } 0.683$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *spinning question* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Solok Selatan.

Daftar Pustaka

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2).
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., Kamila, L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Spinner untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Banjar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9112-9116..
- Periera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan Di Timor Leste. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2).
- Prakoso, A. F., Trisnawati, N., Soesatyo, Y., Tjipto Subroto, W., & Canda Sakti, N. (2019). Keefektifan Pemantapan Kemampuan Guru SMK dalam Menulis Proposal Penelitian Eksperimen. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 59–82. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.05>

-
- Rizqiyah, S., Spinning, M., Terhadap, Q., Berpikir, K., Belajar, H., & Siswa, G. (2023). Majalah Pembelajaran Geografi Pengaruh Model Pembelajaran EXO-OLO Task dengan Bantuan. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(1), 1-9.
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 195–207.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Sianturi, R. A. (2019). Penerapan Metode. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 27(2), 159–167. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/23098>
- Siregar, F. (2022). Penerapan Model Student Teams Achivement Division Dengan Berbantuan Media Spinning Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS SMA. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 213-219.
- Suyono, S. & Hariyanto, H. (2017). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>